

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Langkah pertama dalam membangun karir akuntansi yang sukses adalah membuat pilihan profesi. Setelah lulus dengan pujian dari perguruan tinggi. Lulusan dari program akuntansi, tergantung pada riwayat dan minat pribadi mereka, memiliki berbagai pilihan karir untuk dipilih. Lulusan program akuntansi harus cukup cerdas untuk memperhitungkan berbagai macam keadaan tempat kerja.

Lulusan sarjana di pasar kerja yang kompetitif saat ini diharapkan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih luas daripada sebelumnya. Pilihan karir adalah faktor lain dalam menentukan seperangkat keterampilan dan keahlian yang diperlukan. Profesi di bidang akuntansi, misalnya, membutuhkan lebih banyak sekolah dan pelatihan daripada pekerjaan rata-rata.

Fakultas Ekonomi telah melihat lonjakan minat dalam program akuntansinya. Rata-rata, mahasiswa memutuskan untuk mengambil jurusan akuntansi karena mereka berharap suatu saat cocok untuk bekerja di industri ini. Selain itu, mereka didorong oleh keyakinan bahwa pekerjaan yang berhubungan dengan akuntansi, khususnya di Indonesia, akan sangat dibutuhkan dalam beberapa tahun ke depan. Namun, ada

banyak contoh dalam profesi akuntansi yang dilakukan oleh anggota terpilih dari profesi akuntansi, menimbulkan pertanyaan tentang keefektifan universitas akuntansi di Indonesia dalam melatih akuntan yang kompeten.

Karena layanan audit telah menurun pentingnya, sumber pendapatan utama akuntan publik telah berubah menjadi konsultasi manajemen, membuat profesi ini berpotensi menjadi salah satu yang termahal. Karier Anda adalah jalan yang Anda ambil saat Anda naik melalui jajaran organisasi Anda dan dunia kerja. Dengan kata lain, karier adalah pekerjaan yang menginspirasi Anda untuk terus maju. Memilih karir adalah memutuskan jalan yang harus diambil dengan bekerja menuju tujuan dan mengejar berbagai peran yang menawarkan peluang untuk maju. Karier adalah jalan menuju posisi masa depan dalam bidang pekerjaan yang dipilih seseorang. Memperoleh gelar yang lebih tinggi di dalam suatu organisasi belum tentu mengindikasikan memiliki karier yang sukses. Pengalaman hidup seseorang, daripada jabatannya saat ini, adalah indikator yang lebih baik untuk kesuksesan profesionalnya di masa depan.

Akuntan publik bersertifikat dipandang sebagai pihak ketiga yang netral yang dapat menengahi perselisihan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Tanggung jawab utama akuntan publik yang independen adalah memberikan pertimbangan profesional tentang apakah laporan keuangan manajemen akurat atau tidak. Manajemen dan pihak di luar perusahaan (investor, kreditur, pemerintah, dan pelanggan), semuanya mendapat manfaat dari opini akuntan publik yang dicantumkan

dalam laporan keuangan. Bekerja dengan berbagai firma, masing-masing dengan budaya dan tantangannya sendiri, adalah keuntungan lain menjadi Akuntan di Mata Publik.

Menurut UU No. 5 Tahun 2011 (Febriyanti, 2019) mengartikan Jasa umum yang diberikan oleh Profesi layanan yang diberikan oleh CPA analog dengan perusahaan asuransi, dan temuan investigasi mereka sering dikutip sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan masyarakat. Dengan kata lain, ini adalah masalah bagi lulusan sarjana akuntansi karena harus bersaing dengan lulusan di bidang lain selain akuntansi jika ingin bekerja sebagai akuntan publik. Merekrut akuntan baru di Indonesia berjalan sangat lambat, dan itulah alasannya. Jumlah akuntan publik yang berkualitas di Indonesia sangat kurang. Audit wajib di Indonesia mencerminkan pertumbuhan ekonomi negara, pengenalan perusahaan atau organisasi baru, dan pertumbuhan perusahaan atau organisasi yang sudah mapan. Ini adalah jumlah yang sangat besar dibandingkan dengan populasi CPA saat ini. Terlepas dari kenyataan bahwa akuntan publik memiliki tujuan strategis yang penting untuk bisnis swasta dan lembaga pemerintah.

Sebagian besar, kualitas laporan keuangan yang membantu membentuk kebijakan ekonomi ditentukan oleh Akuntan di Mata Publik. Alasan mengapa beberapa mahasiswa dapat menunda profesi akuntan publik dan lulusan program akuntansi. Lembur, tenggat waktu yang tidak realistis, stres, dan politik di tempat kerja hanyalah beberapa alasan mengapa banyak lulusan perguruan tinggi ragu untuk memasuki

bidang akuntan publik (Lasmana & Kustiana, 2020). Lembur dan stres di tempat kerja adalah kontributor utama. Audit perusahaan mengharuskan auditor dan akuntan untuk bekerja tanpa lelah sampai dini hari dan kadang-kadang bahkan sampai larut malam. Ini sering terjadi pada bulan antara akhir tahun fiskal dan awal tahun berikutnya, yang biasanya pada bulan Maret. Akuntan mengalami stres dalam pekerjaan karena tenggat waktu yang memaksa mereka untuk bekerja hingga larut malam atau bahkan bermalam di kantor. Lebih penting lagi, independensi akuntan dalam mengaudit laporan keuangan dipertaruhkan oleh banyaknya permintaan untuk berkolaborasi dengan emiten.

Evolusi akuntan publik sejajar dengan munculnya struktur bisnis baru dan organisasi hukum di negara mana pun. Mengaudit laporan keuangan dan memberikan nasihat kepada bisnis dan individu di sektor keuangan adalah dua contoh tugas yang mungkin dilakukan oleh kantor akuntan publik. Seorang akuntan publik, terkadang dikenal sebagai KP, menjaga komunikasi yang konstan dengan perusahaan klien mereka sebagaimana tersirat dari jabatan mereka untuk melakukan audit dan tugas akuntansi lainnya.

Lulusan di bidang akuntansi menghadapi serangkaian pilihan pekerjaan yang membingungkan, sehingga sulit untuk menetap di jalur tunggal. Ini akan mengembalikan pengambilan keputusan untuk karir masa depan siswa di tangan mereka. Bagaimana pilihan ini muncul, dan apa yang mungkin diantisipasi oleh seorang mahasiswa akuntansi untuk bekerja dengannya? Akibatnya, dalam keadaan

seperti ini, tidak dapat dipastikan bahwa sejumlah mahasiswa akuntansi akan terus mengejar akuntansi sebagai sebuah profesi.

Data wawancara dikumpulkan oleh para ilmuwan di beberapa mahasiswa semester 6 dan semester 7 atau semester akhir program studi akuntansi di Universitas Batam, hanya sedikit mahasiswa/i yang berminat menjadi seorang akuntan publik karena menurut mereka akuntan di mata publik adalah pekerjaan yang melelahkan, banyak lembur, mengurus banyak waktu, pikiran, tenaga dan juga menjadi seorang akuntan publik harus memiliki sertifikasi dan pengalaman. Sementara itu ada juga mahasiswa/i yang berminat menjadi akuntan publik karena upah/gaji yang diberikan kepada seorang akuntan publik jumlahnya tidak sedikit dan sangat menjanjikan untuk masa depan. Bahkan beberapa mahasiswa/i berpendapat bahwa pekerjaan akuntan publik yang terkenal sangat melelahkan itu dapat membuat mereka berkembang.

Gaji, upah, dan bentuk kompensasi uang lainnya adalah bentuk penghargaan atas usaha seseorang di tempat kerja. Setiap orang perlu mencari nafkah, jadi insentif finansial adalah salah satu faktornya. Insentif keuangan, menurut perusahaan, berfungsi sebagai daya tarik pribadi terhadap pekerjaan dan dapat meningkatkan moral bagi individu tersebut (Kristina & Prima, 2021). Pekerja akan tertarik pada suatu posisi jika penghargaan finansial yang diperoleh untuk layanan, kerja, atau usaha mereka cukup tinggi, seperti yang biasanya terjadi. Sebagian besar akuntan publik memiliki banyak klien sekaligus, memungkinkan mereka untuk memaksimalkan potensi pendapatan mereka. Karir di akuntan publik cenderung membayar dengan baik karena

permintaan yang besar untuk layanan akuntansi di kalangan bisnis. Ini berarti bekerja untuk kantor akuntan publik memberikan peluang bagi orang-orang yang tertarik untuk menghasilkan keuntungan meningkatkan stabilitas keuangannya (Ismawahyuni,2018). Hasil penelitian Kristina (2021) menunjukkan bahwa variabel Akuntan publik merupakan pilihan pekerjaan yang menarik bagi mahasiswa akuntansi di Batam karena potensi gaji yang tinggi.

Program pendidikan jangka pendek dimaksudkan untuk memperluas pemahaman dan keahlian seseorang yang relevan dengan profesi, pekerjaan, atau kejuruan tertentu dikenal sebagai pelatihan profesional (Iswahyuni,2018). Menurut Wahjono et.al (2019) Pelatihan bercita-cita untuk meningkatkan tingkat pengetahuan, kemampuan, dan kompetensi seseorang agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan lebih baik serta untuk mencapai tujuan individual sekaligus mencapai tujuan organisasi. Supaya bisa menjadi akuntan publik seorang wajib mengikuti beberapa pelatihan yang merupakan syarat yang diberikan agar bisa menjadi akuntan di mata publik. Hasil penelitian Anisa afryanti (2022) bukti bahwa variabel akuntan publik merupakan pilihan karir yang populer di kalangan mahasiswa akuntansi Batam, namun hal ini sangat dipengaruhi oleh pelatihan profesional mahasiswa.

Karena dampak langsungnya terhadap kecenderungan pekerja untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan cara yang menguntungkan perusahaan secara keseluruhan, suasana tempat kerja merupakan komponen penting dalam menghasilkan kinerja karyawan. Apabila pekerja dapat melakukan pekerjaannya secara optimal, sehat, aman, dan nyaman, maka tempat kerja tersebut dapat dikatakan baik. Akuntan

publik menghadapi kendala waktu dan beban kerja yang rumit dalam pekerjaannya. Beberapa individu memiliki kesan bahwa pekerjaan akuntan publik tidak pernah membosankan atau dapat diprediksi, dan selalu penuh dengan rintangan dan membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikannya. Ini adalah sesuatu yang harus dipikirkan oleh mahasiswa akuntansi yang berencana bekerja di akuntan publik. Sementara banyak calon akuntan mungkin menunda dengan apa yang mereka dengar tentang industri akuntan publik, banyak orang lain menemukan tantangan dan potensi pertumbuhan yang memikat (Kristina & Prima, 2021). Menurut Afandi (2018) Segala sesuatu di kantor yang dapat berdampak pada pekerja saat mereka melakukan pekerjaannya dianggap sebagai bagian dari lingkungan kerja. Hasil penelitian Anisa afryanti (2022) menunjukkan bahwa Akuntan publik adalah profesi yang populer di kalangan mahasiswa akuntansi Kota Batam, meskipun beberapa faktor di tempat kerja mempengaruhi keputusan mereka untuk menekuni bidang ini.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik Pada Perguruan Tinggi Di Kota Batam”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan menggunakan konteks yang disediakan, penulis sampai pada identifikasi masalah berikut yang perlu ditangani dalam penelitian ini:

1. Karena salah satu kebutuhan untuk mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebelum praktek akuntan publik (kemenkeu) yang berlaku hanya 5 tahun, tidak sedikit mahasiswa akuntansi yang berminat menekuni pekerjaan tersebut (dapat diperpanjang).
2. Untuk memasuki bidang akuntan publik, Certified Public Accountant (CPA) atau Ujian Sertifikasi Akuntan Publik adalah ujian berat yang harus dilalui calon CPA (USAP).
3. Bidang akuntan publik sangat kompetitif dan penuh tekanan, termasuk tingkat perputaran yang tinggi untuk karyawan baru, jam kerja yang panjang, tenggat waktu yang tidak mungkin, dan politik kantor.

Akuntan publik adalah pekerjaan berisiko tinggi karena akuntan diharapkan untuk menjaga standar kejujuran, profesionalisme, dan keadilan tertinggi sementara juga mempelajari seluk beluk bisnis klien mereka dan bersiap untuk setiap "kegagalan bisnis" yang mungkin timbul.

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan membatasi ruang lingkup masalah, peneliti lebih mampu mempersempit perhatian dan tetap pada jalur tujuan utama studi. Maka batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Populasi penelitian tidak akan terdiri dari semua siswa. Mahasiswa akuntansi Kota Batam semester 6 dan 7 (atau akhir) menjadi subjek penelitian ini.

2. Gaji, peluang pendidikan, dan suasana tempat kerja adalah beberapa metrik yang digunakan untuk mengevaluasi karier.
3. Politeknik Negeri Batam dan Universitas Internasional Batam yang keduanya memiliki akreditasi A di bidang akuntansi dipilih sebagai tempat penelitian.

1.4 Perumusan Masalah

Beberapa isu dapat diajukan berdasarkan konteks yang diberikan, antara lain:

1. Apakah prospek gaji yang lebih tinggi membuat mahasiswa akuntansi enggan mengejar karir di akuntan publik?
2. Apakah akuntan publik dapat menjadi pilihan karir yang menarik bagi mahasiswa akuntansi yang belum mendapatkan pelatihan profesional?
3. Apakah lingkungan kerja mempengaruhi keputusan siswa untuk mengejar karir di akuntan publik?
4. Apakah ada hubungan antara keinginan mahasiswa akuntansi untuk bekerja di akuntan publik dengan faktor-faktor seperti gaji, tingkat pendidikan, dan suasana kerja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan dari penelitian:

Untuk mengetahui apakah lulusan akuntansi masih condong ke karir di industri atau konsultasi, setelah mahasiswa akuntansi belajar tentang gaji dan tunjangan yang terkait dengan bekerja di lapangan.

1. Untuk memastikan apakah akuntansi publik menarik lebih banyak mahasiswa jurusan akuntansi.
2. Untuk mengetahui bagaimana sikap mahasiswa akuntan publik terhadap lapangan dibentuk oleh budaya perusahaan.
3. Untuk mengetahui bahwa mahasiswa akuntansi dipengaruhi terhadap karir di akuntan publik oleh kombinasi faktor, termasuk gaji, kesempatan pendidikan, dan suasana kerja.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dengan tujuan untuk meningkatkan keakraban peneliti dengan metode penelitian ilmiah dan pemahaman tentang penelitian apa yang memotivasi mahasiswa yang tertarik pada akuntansi harus bekerja di sektor publik menguji bagaimana berbagai terdapat dua hipotesis yang dapat ditarik dari elemen yang dipertimbangkan siswa ketika memutuskan apakah akan mengejar karir di akuntan publik atau tidak. Studi ini memiliki potensi untuk memperkaya program pendidikan akuntansi dengan meningkatkan standar pendidikan, sehingga menghasilkan lulusan yang lebih mampu bersaing di pasar tenaga kerja intelektual, dan dengan memfasilitasi pemuatan kurikulum yang relevan ke dalam sistem pendidikan akuntansi.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memperluas dan menyempurnakan pemahaman akademis tentang apa yang memotivasi mahasiswa akuntansi untuk mengejar karir di bidang akuntan publik.

b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan menjadi pertimbangan bagi banyak jurusan akuntansi yang berpikir untuk memasuki bidang akuntan publik.

c. Bagi Pihak Lain

Untuk kepentingan penelitian selanjutnya atau sebagai sumber bahan latar belakang bagi mahasiswa akuntansi sebagai sumber untuk memutuskan antara berbagai karir akuntan publik.